

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin kompleks. Kebutuhan manusia yang semakin banyak dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang pada awalnya menyediakan banyak komoditas tidak lagi bisa diandalkan, akhirnya muncullah aneka ragam transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern seperti yang dinikmati pada saat ini.¹

Dalam menjalani kehidupannya, manusia menghadapi tantangan dimana dengan tantangan tersebut akan muncul sebuah gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan yang dihadapi tepecahkan.²

Dengan demikian manusia pun akan berusaha untuk menghidupi keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan langkah awal membuka usaha kecil. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.³

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan Syari'at Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁴

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil 'Alamin⁵, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007). hlm. 2.

² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat , 2006) h. 3

³ M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*,(Yogyakarta : Kanisius , 2000) hlm. 1

⁴ Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) hlm. 7

⁵ Muchlish, *Bisnis Syari'ah* , (Yogyakarta : YKPN , 2007) hlm. 6

yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan Ekonomi Islam itu sendiri suatu sistem perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan, seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini Ekonomi Islam siap menjadi sistem perekonomian dunia.

Dalam perkembangan dibidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Di Indonesia ini kaya akan berbagai jenis tanaman umbi-umbian, khususnya didesa joho kecamatan kalidawir baik yang dibudidayakan maupun yang hidup liar di hutan. Umbi merupakan tanaman yang banyak mengandung karbohidrat, mineral dan vitamin. Salah satunya adalah umbi gadung yang dikenal masyarakat sebagai tanaman yang menghasilkan zat beracun. Walaupun demikian, umbi gadung tidak kalah dengan jenis umbi lain yang banyak mengandung kalori dan karbohidrat.

Gadung memang belum sepopuler jenis umbi lain, seperti ubi kayu, ubi jalar, ataupun talas. Kurangnya masyarakat dalam memanfaatkan dan mengkonsumsi olahan umbi gadung disebabkan adanya kandungan racun berupa asam sianida (HCN) atau biasa dikenal dengan nama racun Dioscorin yang dalam skala rendah saja dapat mengakibatkan pusing sedangkan dalam skala tinggi dapat menyebabkan dampak yang lebih parah lagi, seperti kejang-kejang. Namun dengan penanganan khusus racun tersebut dapat dihilangkan sampai batas aman dikonsumsi.

Krupuk gadung adalah makanan camilan special yang dibuat dari umbi gadung. Proses produksi yang panjang dan rumit, hingga menjadi krupuk gadung yang setengah jadi (krupuk gadung kering) dan siap disajikan. Pengolahan yang kompleks dan rasa yang khas senantiasa mendorong para penggemar yang cukup besar diberbagai daerah Hal ini terjadi karena krupuk gadung sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasa yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu umbi gadung bisa tumbuh liar di hutan ataupun dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan umbi gadung menjadi camilan krupuk gadung menjadi salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Krupuk gadung adalah makanan yang terbuat dari umbi gadung yang diiris tipis hingga dijemur sampai kering (1/2) jadi dan selanjutnya siap digoreng. Sebelum dilakukan penggorengan krupuk gadung harus melalui tahap pembersihan racun terlebih dahulu, agar krupuk gadung tidak memabukkan, ada beberapa perlakuan khusus terhadap gadung sebelum diiris dan setelah diiris untuk menghilangkan kadar racun dalam umbi gadung tersebut. Setelah diiris tipis dilumuri dengan abu kayu untuk kemudian ditekan/pres dan dijemur, kemudian dicuci bersih dengan air mengalir dan selanjutnya dijemur sampai kering. Biasanya rasa krupuk gadung adalah asin dengan aroma bawang yang gurih.

Desa Joho merupakan salah satu Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan Kalidawir. Ada beberapa keluarga Desa Joho telah lama menjadi pengrajin yang menggeluti usaha / kerajinan pengolahan krupuk gadung. Bahkan pengolahan krupuk gadung ini telah berlangsung cukup lama. Potensi pengrajin keripik gadung yang ada di desa Joho cukup besar dengan jumlah 872 pengrajin gadung. Dalam proses produksi setiap pengrajin mempunyai anggota/tenaga 1 sampai 3 orang. Kapasitas produksi rata-rata adalah 30 kg- 70 kg umbi gadung basah / orang. Kapasitas produksi saat ini diperkirakan sebesar kurang lebih 50kg- 100kg krupuk gadung setiap tahun. Waktu produksi mengikuti masa panen umbi gadung : 5 sampai 6 bulan tiap tahun.

Tabel 1.1
jumlah pengolah kripik gadung di desa joho kalidawir

No.	Nama Industri	Nama Pemilik	produk
1.	Al - Hikmah	Joko Kelono sag	Kripik Gadung
2.	Samin	Samin	Kripik Gadung
3.	Sriyatin	Sriyatin	Kripik Gadung

4.	Anis Food	Sutriani	Kripik Gadung Puli Anisa
5.	Jumrotin	Jumrotin	Kripik Gadung
6.	Sri Winarti	Sri Winarti	Kripik Gadung
7.	Ponisah	Ponisah	Kripik Gadung
8.	Rindah Agustin	Rindah Agustin	Kripik Gadung
9.	Wiwik Mesgiati	Wiwik Mesgiati	Kripik Gadung
10.	Kripik Gadung	M. Ali	Kripik Gadung
11.	Kamsatun	Kamsatun	Kripik Gadung
12.	Nurhayati	Nurhayati	Kripik Gadung
13.	Ngatikah	Ngatikah	Kripik Gadung
14.	Supiyah	Supiyah	Kripik Gadung
15.	Sri Istiani	Sri Istiani	Kripik Gadung

Sumber : <https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta>

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan usaha olahan krupuk gadung yang dijalankan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Usaha Kripik gadung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan usaha olahan krupuk gadung yang dijalankan di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai pengembangan usahayang dilakukan usaha di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Usaha Kripik Gadung yang dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa Joho Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan
- b. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritis, sesuai tema dan judul proposal, terutama pada masalah “Pengembangan Usaha Kripik Gadung Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Desa Joho Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam ”

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam bidang kewirausahaan.
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan Evaluasi dan Acuan untuk mengembangkan usaha yang baik agar antara perekonomian dan usahanya dapat tercukupi

F. Penegasan Isilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan

Merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat, atau memperbaiki suatu hal sehingga meningkat kearah yang lebih baik dan berkualitas.

b. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga. Usaha merupakan Kegiatan dagang mengarahkan tenaga dan pikiran atau benda untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalani kehidupan ini kita dituntut untuk berusaha, berusaha menghidupi keluarga dan masyarakat.⁶

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-

⁶MB Rahimsyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Aprindo, 2009) cet ke-7 Hlm. 477

permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. (Berdasarkan ajaran Agama Islam).⁷

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya, penulisan ini disusun dalam 6 (enam) bab dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini digunakan landasan atau dasar dari penulisan skripsi, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap – tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil dan paparan data yang berkaitan dengan judul skripsi, diperoleh dengan menggunakan metode – metode penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai pembahasan yang menjawab semua permasalahan yang ada pada focus penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang rangkuman dari seluruh rangkaian pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau gagasan – gagasan atas dasar penelitian tersebut.

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2011), hlm.17